

KONSEP KEMISKINAN DALAM ISLAM: TINJAUAN FILOSOFIS DAN EKONOMI

Ria Safaria¹, Ichsan Iqbal²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email : riasafa3105@gmail.com¹, ichsaniqbal@iainptk.ac.id²

Abstrak

Kemiskinan sangat berdampak bagi kehidupan sosial, cara berpikir seseorang, kesehatan, pendidikan serta kemajuan dari perekonomian masyarakat itu sendiri. Bukan hanya itu saja, tetapi angka kriminalitas semakin tinggi seiring menurunnya pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga. Sumber Daya Manusia yang rendah dengan tingkat pendidikan yang rendah, juga dapat menjadi faktor timbulnya kemiskinan di kalangan masyarakat. Terbatasnya akses pelayanan publik serta minimnya lapangan pekerjaan yang mengutamakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan dalam islam dapat diartikan sebagai kurangnya rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT yang mana dengan sumber daya alam yang melimpah, dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam islam, kemiskinan dapat dihindari melalui pendistribusian zakat, sedekah, infaq dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kemiskinan, Ekonomi Islam, Upaya Pengentasan.

Abstract

Poverty significantly impacts social life, a person's way of thinking, health, education, and the economic progress of the community itself. Furthermore, crime rates increase as household income declines. Low human resources, coupled with low levels of education, can also contribute to poverty. Limited access to public services and a lack of employment opportunities that prioritize higher education are among the factors contributing to poverty. Poverty in Islam can be defined as a lack of gratitude for all of Allah SWT's blessings, which, with abundant natural resources, can be utilized as a source of income to meet daily needs. In Islam, poverty can be avoided through the distribution of zakat, sadaqah, infaq, and so on.

Keywords: Poverty, Islamic Economics, Poverty Alleviation Efforts.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan perekonomian suatu negara ialah kemiskinan. Kemiskinan sangat berdampak bagi kehidupan sosial, cara berpikir seseorang, kesehatan, pendidikan serta kemajuan dari perekonomian masyarakat

itu sendiri. Bukan hanya itu saja, tetapi angka kriminalitas semakin tinggi seiring menurunnya pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga. Sumber Daya Manusia yang rendah dengan tingkat pendidikan yang rendah, juga dapat menjadi faktor timbulnya kemiskinan di kalangan

masyarakat. Terbatas nya akses pelayanan publik serta minimnya lapangan pekerjaan yang mengutamakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan tidak bisa dihindari tetapi bisa dikurangi angka nya dengan upaya-upaya atau regulasi yang tepat sasaran. Peran pemerintah, perusahaan swasta, pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan menjadi faktor pendorong untuk perkembangan ekonomi di Indonesia.

Kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan merasa kekurangan akan kebutuhannya, tidak memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya yang terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan serta layanan publik lainnya. Kemiskinan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dihindari dengan meningkatkan skill serta kesadaran akan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam islam, kemiskinan dapat dihindari melalui pendistribusian zakat, sedekah dan infaq. Pemerintah seharusnya tidak melupakan instrumen agama dari kehidupan bersosial, sehingga tidak menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan dalam islam dapat diartikan

sebagai kurangnya rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT yang mana dengan sumber daya alam yang melimpah, dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari nya. Pada saat-saat ini, ekonomi islam hadir sebagai cabang ilmu yang bukan hanya bertujuan untuk meraih duniawi, tetapi akhirat juga tidak dilupakan. Ekonomi islam memiliki prinsip ketuhanan, keadilan serta ukhuwah (bermanfaat bagi orang banyak). Dengan menerapkan sistem ekonomi islam, maka masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan.

Surah al-Mudatsir adalah surah yang turun pada permulaan dakwah yang menjelaskan bahwa Islam melarang setiap perilaku yang menyebabkan munculnya kemiskinan, seperti tidak membantu kaum dhuafa dan membiarkan mereka dalam kepapaan. Sebagaimana digambarkan dalam surah al-Mudatsir, Allah SWT berfirman, yang artinya, "... Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin." (QS al-Mudatsir: 42-44). Tidak hanya menjelaskan tentang anjuran agar menyantuni dan merawat kaum dhuafa dan perintah

merawat orang miskin, tetapi Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki oleh hartawan itu terdapat hak yang harus ditunaikan kepada dhuafa. Menginfakkan harta untuk kaum dhuafa itu bukan pemberian, melainkan kewajiban hartawan dan hak dhuafa. Sebagaimana ditegaskan dalam surat adz Dzariat, Allah SWT berfirman, yang artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian..." (QS adz-Dzariat:25) (Nuraini Habibah, 2023).

Agama Islam merupakan agama rohmatan li al-alamin, sehingga memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib diperhatikan. Sedemikian penting masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan merajalela, akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak kejahatan akibat penderitaan dari kekurangan, penanggulangan kemiskinan dilakukan dalam rangka menyelamatkan aqidah, akhlak dan laku perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, di samping mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat. Islam memberikan solusi agar manusia giat bekerja dan berusaha untuk kehidupannya

agar tidak terjerumus ke lembah kemiskinan, serta menganjurkan umatnya untuk peduli kepada sesama serta senang memberikan bantuan kepada saudara-saudara yang membutuhkan (Agusman dan Mujiadi, 2024).

Dari pendahuluan di atas, kemiskinan merupakan permasalahan di setiap negara maupun negara Indonesia. Kemiskinan tidak dapat dihilangkan dari permasalahan ekonomi, tetapi dapat dikurangi dan diberikan solusi agar terhindar dari kemiskinan. Melalui keyakinan ataupun agama seseorang dapat terhindar dari kemiskinan. Pada agama islam, ada beberapa instrumen seperti, zakat, infaq, sedekah dan pendistribusian lainnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep filosofis maupun ekonomi mengenai kemiskinan dalam islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan. Studi pustaka dapat diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal terdahulu, buku yang terkait, Al-Qur'an serta laporan maupun artikel yang ada di internet. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi mengenai tema dan topik yang sesuai dengan pembahasan

dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat menemukan teori maupun materi mengenai konsep kemiskinan dalam islam tinjauan filosofis dan ekonomi. Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta dapat menjadi tambahan wawasan mengenai konsep filosofis kemiskinan dalam islam maupun dalam ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan di negara berkembang sudah sangat sering terjadi. Terutama di Indonesia, negara dengan jumlah penduduk mencapai 280 juta jiwa. Sudah dapat dipastikan masalah kemiskinan tidak dapat dihindari. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks, di setiap negara berkembang. Kemiskinan juga dapat meningkatkan angka kriminalitas, kesehatan menurun, pendidikan rendah, terbatasnya akses pelayanan publik, serta tingkat pengangguran menjadi tinggi. Walaupun Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia sangat luas dan sangat kaya akan SDA nya, tetapi Sumber Daya Manusia (SDM) nya tidak dapat mengelola dengan baik dan bijak. Hal tersebut, menimbulkan ketimpangan antar masyarakat dan terjadi eksploitasi yang dapat merugikan negara.

Kesadaran akan pendidikan yang tinggi masih minim dan pendapatan yang rendah juga dapat memengaruhinya. Dalam suatu negara, semua pihak sangat berperan penting terhadap kemajuan ekonomi serta pemanfaatan sumber daya alam nya. Dari pemerintah, swasta maupun masyarakat dapat bekerja sama untuk memajukan perekonomian negara.

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang dapat dijumpai pada setiap masyarakat di sepanjang sejarah. Kemiskinan mungkin terjadi karena beberapa sebab, seperti tidak adanya sistem ekonomi dan pemerintahan yang baik, terjadi penindasan satu golongan terhadap golongan yang lain, atau timbulnya kemalasan dan hilangnya semangat untuk berusaha. Kemiskinan dengan segala penyebabnya, juga tidak dapat dipisahkan dari adanya pengaruh setiap individu atau masyarakat yang sangat lemah nilai akhlak dan spiritualnya ((Agusman dan Mujiadi, 2024).

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, Pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Islam

memandang kemiskinan ini adalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) jika hal ini tidak dapat terpenuhi, maka akan berimplikasi pada kemunduran eksistensi manusia (Husna Ni'matul Ulya, 2021).

Menurut Saad Ibrahim, kata 'fakir' atau kefakiran merupakan kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak tercukupi. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa ayat dalam al-Quran yang secara khusus membahas tentang fakir. Didalam al-Quran kata faqir adalah bentuk mufrad, fuqara bentuk jama'nya, dan faqr bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut memiliki berbagai arti dan terdapat pada sepuluh surah yang dirinci dalam tiga belas ayat. Sedangkan kata 'miskin' sangat sering disinggung dalam al-Quran dengan makna seseorang yang tidak berdaya. Dalam ekonomi Islam baik fakir maupun miskin menjadi kewajiban setiap individu untuk membantunya. Pentingnya hal ini mengingat luasnya aspek negatif yang diciptakan. Sehingga perintah-perintah untuk mengeluarkan harta seperti infak, sedekah, dan zakat substansinya adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang lahir dari kepekaan sosial individu-individu (Ismail, 2020).

Definisi kemiskinan konvensional maupun kemiskinan dalam ekonomi Islam memiliki kesamaan dari tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di kalangan masyarakat. Namun, pada kemiskinan konvensional hanya duniawi saja yang diperhatikan, sedangkan pada kemiskinan dalam ekonomi Islam yang diperhatikan bukan hanya duniawi saja tetapi, ukhrawi juga diperhatikan. Hubungan antar manusia dan Allah SWT juga sangat berpengaruh dalam kehidupan dari rasa syukur akan nikmat yang sudah diberikan dan memanfaatkan alam ciptaan-Nya menjadi sumber kehidupan tanpa merugikan masyarakat banyak.

B. Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks yang penuh problematika dalam penyelesaiannya maupun dalam menguranginya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan meliputi (Fadillah, 2021):

- 1) Pendapatan Rendah. Orang-orang dengan pendapatan yang rendah memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Pendidikan Rendah. Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dapat mengurangi peluang individu untuk

mendapatkan pekerjaan yang baik dan mengakibatkan kemiskinan generasional.

- 3) Ketidaksetaraan. Sistem sosial dan ekonomi yang tidak adil dapat menyebabkan kesenjangan antara kelompok-kelompok masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperburuk masalah kemiskinan.
- 4) Kesehatan Buruk. Biaya perawatan kesehatan yang tinggi atau kurangnya akses ke layanan kesehatan dapat menyebabkan masalah kesehatan menjadi pemicu kemiskinan.
- 5) Ketidakstabilan Ekonomi. Krisis ekonomi, pengangguran, atau fluktuasi harga dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.
- 6) Kurangnya Akses ke Sumber Daya Produktif. Beberapa kelompok masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya produktif seperti tanah, modal, atau pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

C. Upaya Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan

Peran pemerintah menjadi tolak ukur bagi suatu negara dalam perkembangan

serta kemajuan dari segi perekonomiannya. Indonesia salah satu negara berkembang yang membutuhkan regulasi dari pemerintah untuk memajukan perekonomian penduduknya. Adapun beberapa upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan yang meliputi program maupun langkah-langkah mengatasi kemiskinan, walaupun tidak sepenuhnya mengatasi kemiskinan di kalangan masyarakat Indonesia.

Berikut langkah-langkah maupun regulasi dari pemerintah dalam pengentasan kemiskinan (Endang Purwanti, 2024):

1. Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program bantuan sosial yang menasar keluarga miskin dan rentan. Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan.
2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). PNPM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan infrastruktur lokal.

3. Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP adalah program bantuan pendidikan yang memberikan kartu kepada siswa miskin untuk digunakan dalam mendukung kebutuhan pendidikan mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah dan membayar biaya sekolah.
4. Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program BLT sebagai respons terhadap dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Program ini memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga miskin yang terdampak secara ekonomi.
5. Pengembangan Infrastruktur Ekonomi. Pemerintah juga fokus pada pengembangan infrastruktur ekonomi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap peluang pekerjaan dan memperkuat perekonomian lokal.
6. Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah (PKD). PKD adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan kemiskinan sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan setempat.

D. Kebijakan Ekonomi Islam pada Pengentasan Kemiskinan

Perlu adanya kebijakan instrumen untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada ekonomi islam, ada beberapa instrumen kebijakan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Berikut kebijakan dalam ekonomi islam yang dapat dijadikan upaya pengentasan kemiskinan (**Najam Fush shilat, Feri Andreansyah dan Luthvia Aziza Firdaus, 2024**) :

1) Zakat dan Infak

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

Infak, atau sumbangan sukarela di luar zakat, juga merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam. Infak dapat digunakan untuk mendukung berbagai program sosial dan ekonomi, termasuk

pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan.

2) Wakaf

Wakaf adalah konsep di dalam Islam yang mengacu pada penyumbangan atau pengalihan kepemilikan aset atau harta benda kepada umum atau badan amal untuk kepentingan umum.

3) Koperasi

Prinsip koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan pada kebersamaan, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Koperasi dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengatasi kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat secara kolektif.

4) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dalam ekonomi Islam. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai alat untuk pembebasan dan kemajuan umat manusia.

5) Larangan Riba dan Praktik Keuangan Islami

Islam melarang praktik riba (bunga) dan transaksi yang bersifat spekulatif dan

merugikan. Sebagai gantinya, Islam mendorong pengembangan sistem keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan kebersamaan, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (usaha patungan), dan murabahah (jual beli dengan markup harga tetap). Praktik keuangan Islami ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memfasilitasi akses yang lebih adil

KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sering terjadi di negara berkembang, terutama di Indonesia. Dalam ekonomi konvensional maupun ekonomi islam, kemiskinan dapat di atasi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah maupun instrumen yang ada pada sistem ekonomi islam. Islam memandang kemiskinan bukan hanya dari duniawi saja, tetapi dari segi ukhrawi juga sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Pada ekonomi islam, kemiskinan memiliki definisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan duniawi maupun ukhrawi tanpa adanya usaha maupun kemauan untuk terus maju ke depan. Kemiskinan dalam islam juga dapat diartikan sebagai kurangnya rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT yang mana dengan sumber daya alam yang melimpah,

dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari nya. Pada saat-saat ini, ekonomi islam hadir sebagai cabang ilmu yang bukan hanya bertujuan untuk meraih duniawi, tetapi akhirat juga tidak dilupakan.

Islam memberikan solusi agar manusia giat bekerja dan berusaha ungtuk kehidupannya agar tidak terjerumus ke lembah kemiskinan, serta menganjurkan umatnya untuk peduli kepada sesama serta senang memberikan bantuan kepada saudara-saudara yang membutuhkan. Regulasi dari pemerintah juga dapat berperan penting dalam pengentasan kemiskinan seperti bantuan sosial (PKH), bantuan Pendidikan (KIP), dan masih banyak lainnya. sedangkan, kebijakan dalam ekonomi islam seperti, zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agusman, & Mujiadi. (2024). PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan.*

Fadillah, A. (2021). Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makro Ekonomi Dalam Pengentasan

Kemiskinan di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture And Social Studies.*

Habibah, N. (2023). KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis Vol.3 No.1.*

Ismail. (2020). KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *ESA: Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3 No.1.*

Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis.*

Shilat, N. F., Andreansyah, F., & Firdaus, L. A. (2024). Kemiskinan Dalam Islam: Faktor Penyebab dan Solusinya. *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah dan Pajak Vol.1 No.2.*

Ulya , H. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.